

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT BENGKO KECAMATAN
SINDANG DATARAN MENABUNG DI LEMBAGA KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



OLEH:

Linggandari PFD

NIM: 16631059

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr Wh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami herpendapat bahwa skripsi sandari :

Nama : Linggandari PFD

NIM : 16631059

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Judul : ***"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi***

Rendahnya Minat Masyarakat Bengko Kecamatan

Sindang Dataran Menabung di Lembaga

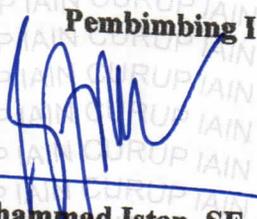
Keuangan"

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'allaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd, MM

NIP. 197502192006041008

Curup, September 2020

Pembimbing II



Fitmaswati M. E

NIDN. 2024 0389 02



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr.Ak Gani, Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010) Curup-39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: 33/In.34/FSEI/PP.00.9/IX/2020

Nama : **Linggandari PFD**
Nomor Induk Mahasiswa : **16631059**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran Menabung di Lembaga Keuangan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : **28 Agustus 2020**
Pukul : **08.00 WIB s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 PS**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Syariah dan Ekonomi Islam.

Curup, September 2020

Ketua

Sekretaris

H. Oloan Muda Hasim Harahap, Lc.M.A

NIP. 19750409 200901 1 004

Fitmawati, M.E

NIDN. 2024038902

Penguji I

Penguji II

Noprizal, M.Ag

NIP. 19771105 200901 1 007

Ratih Komala Dewi, MM

NIP. 19900619 201801 2 001

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam,**



Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Linggandari PFD**
Nomor Induk Mahasiswa : 16631059
Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2020
Penulis,



Linggandari PFD
NIM. 16631059

KATA PENGANTAR



Asslamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatu

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah SWT. yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik-Nya serta kekuatan iman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran Menabung di Lembaga Keuangan”**. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari alam kejahiliaan dan kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu seperti yang kita rasakan saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa *Istiqamah* di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam *Shaffaat*-Nya kelak di *Yaumil Akhir*. Amiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Pembimbing I dan Ibu Fitmawati, M.E selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Noprizal, M. Ag selaku Penguji I sekaligus Pembimbing Akademik dan Ibu Ratih Komala Dewi, M.M selaku Penguji II terimakasih sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen dan karyawan IAIN Curup.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amiin

Jazakumullah khairan katsiran.

Wasslamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatu.

Curup, September 2020

Penulis

Linggandari PFD
NIM. 16631059

MOTTO

*Jika Kamu Benar-Benar Menginginkan Sesuatu,
Kamu Akan Menemukan Caranya. Namun,
Jika Kamu Tak Serius, Kamu Hanya Akan Menemukan
Alasan.
Seseorang Tak Akan Pernah Mengalami Keberhasilan
Jika Tidak Pernah Mengalami Suatu Kegagalan.
Orang Yang Gagal Adalah Orang Yang Menyerah
Sebelum Melakukan.*

- Linggandari PFD -

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya ini saya persembahkan untuk...

- Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang
Ayahku Jalaludin dan Ibuku Dewi Ewot. Apa yang saya dapatkan saat ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata kalian. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menemukan langkah awal untuk menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, semoga dapat membahagiakan kalian.
- Kakak dan Adik tercinta
Untuk kakakku Fitri Jayanti, Asep Novita Jaya, adikku Mavin Dara Putra Magaga Dewial, dan Dedik Prianto. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan, serta Daroni Family dan Suhardin Family. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesanku ini dapat membanggakan kalian.
- Dosen Pembimbing
Kepada Bapak Muhammad Istan, S.E, M.Pd, MM. Dan Ibu Fitmawati, M.E selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena telah membimbing saya. Terima kasih juga atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
- Sahabat dan Seluruh Teman di Kampus Tercinta
Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja. Terima kasih atas tawa yang setiap harinya. Sehingga masa kuliah selama 3 tahun lebih ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.
- Untuk semua pihak yang telah membantu, terima kasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT. Aminnnn...

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran Menabung di Lembaga Keuangan

Oleh:

Linggandari PFD

16631059

Abstrak: Lembaga keuangan adalah badan usaha di bidang jasa keuangan yang bergerak dengan cara menghimpun dana serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Namun masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa menabung di lembaga keuangan syariah dan konvensional sama saja, karena kurangnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang operasional dari lembaga keuangan. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih cenderung ke sistem arisan dalam menyimpan uang, karena masyarakat beranggapan bahwa sistem arisan lebih mudah dan tidak ada syarat yang mengikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengambilan sampel adalah *Quota Sampling* karena jumlah sampel telah ditentukan oleh peneliti. Dari teknik tersebut diambil sampel sebanyak 10% dari 470 populasi yakni sebanyak 47 masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji F, uji T dan uji determinasi dengan pengelolaan data menggunakan program software SPSS 20 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran yang berprofesi sebagai petani **Sangat Berminat** untuk menabung di Lembaga Keuangan dan faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah faktor **pengetahuan** dibuktikan dengan hasil uji t nilai signifikansi $0,044 \leq 0,05$, serta memiliki koefisien determinasi R sebesar 0,342 dan R^2 sebesar 0,117 atau 11,7%.

Kata kunci: Faktor-Faktor, Minat Menabung, Lembaga Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kerangka Pemikiran	6
G. Definisi Operasional	6
H. Kajian Kepustakaan	9
I. Hipotesis	11
J. Metodologi Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Minat	28
B. Jenis Minat	30
C. Macam-Macam Minat	33

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	34
E. Pengertian Menabung	37
F. Sejarah Lembaga Keuangan	38
G. Pengertian Lembaga Keuangan	40
H. Landasan Hukum Lembaga Keuangan.....	43
I. Macam-Macam Lembaga Keuangan.....	45
J. Ciri-Ciri Lembaga Keuangan	57
K. Visi dan Misi Lembaga Keuangan Syariah	58
L. Visi dan Misi Lembaga Keuangan Non Syariah	59

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran	61
B. Gambaran Umum Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran.....	64
C. Letak Geografis dan Kondisi Alam Bengko	65
D. Mata Pencaharian Masyarakat Bengko.....	68
E. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bengko	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	71
B. Minat Masyarakat Bengko Menabung di Lembaga Keuangan	72
C. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran Menabung di Lembaga Keuangan.....	77
D. Pembahasan.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Minat Masyarakat Menabung di Lembaga Keuangan.....	2
Tabel 1.2 Penelitian yang Relevan.....	10
Tabel 1.3 Data Petani yang Menjadi Sampel.....	16
Tabel 1.4 Skor Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	20
Tabel 1.5 Skor Angket Minat Menabung.....	20
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Umur.....	72
Tabel 4.3 Alternative Jawaban atas Kuesioner Mengenai Minat Menabung.....	73
Tabel 4.4 Kategori/Kriteria Mengenai Minat Menabung.....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Minat Menabung.....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Minat Menabung.....	77
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (F).....	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (T).....	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bengko	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syari'ah adalah lembaga keuangan yang prinsip operasionalnya berdasarkan pada nilai-nilai syari'ah dan harus terbebas dari riba, karena tujuan dari pendirian lembaga keuangan syari'ah yaitu untuk mengerjakan perintah Allah SWT. dalam bidang ekonomi dan melayani masyarakat dalam kegiatan ekonomi modern yang berprinsip bagi hasil. Riba atau *ziyadah* yaitu tambahan yang diminta atas utang pokok.

Lembaga keuangan non syari'ah adalah suatu badan usaha yang menerapkan sistem pinjam-meminjam dengan menggunakan sistem bunga yang merupakan tambahan atas pinjaman, dimana tambahan ini atau bunga diharamkan dalam syariat Islam. Dalam hal ini, apapun yang terjadi dengan yang meminjam uang, baik untung maupun rugi, maka yang meminjam harus membayar bunga sesuai dengan yang ditetapkan oleh bank.¹

Seiring berkembangnya zaman, banyak jenis tabungan di masyarakat maupun di lembaga keuangan. Sebelum ada lembaga keuangan masyarakat awam menyimpan uangnya di lemari atau dibawah kasur yang menurutnya tempat tersebut aman, yang mengakibatkan uang tersebut tidak berputar. Oleh karena itu, dengan adanya lembaga keuangan dapat membantu masyarakat dalam menyimpan uang serta berlandaskan aturan yang telah ditetapkan.

¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 37

Pada kenyataannya, masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa menabung di lembaga keuangan syari'ah dan konvensional sama saja karena kurangnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang operasional dari lembaga keuangan. Munculnya lembaga keuangan konvensional yang lebih banyak daripada lembaga keuangan syari'ah juga dapat menyebabkan kurangnya masyarakat yang menabung di lembaga keuangan syari'ah.²

Terkait dengan penelitian ini, yang menjadi alasan penulis meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko menabung di Lembaga Keuangan. Dimana, berdasarkan informasi dari salah satu warga yang berprofesi sebagai kades di desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran yang berprofesi sebagai petani dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2240 jiwa pada tahun 2019.

Tabel 1.1

Daftar Minat Masyarakat Menabung di Lembaga Keuangan

	Lembaga keuangan syariah		Lembaga keuangan Non syariah	
	Bank	Koperasi	Bank	Koperasi
Masyarakat	–	–	4	7

Sumber : Observasi Awal, 2020

² Memanda Puspita Sari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah di Kota Medan* (Skripsi Universitas Sumatra Utara, 2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa sebagian masyarakat desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran tidak ada yang menabung di lembaga keuangan syari'ah. Karena, masyarakat menggunakan sistem arisan dalam menyimpan uang. Namun, ada beberapa masyarakatnya yang menabung di lembaga keuangan non syari'ah yaitu bank BRI dan koperasi. Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan rendahnya minat masyarakat Bengko menabung di lembaga keuangan.

Masyarakat akan berminat menabung di lembaga keuangan syari'ah dan non syari'ah jika ada produk dari lembaga tersebut yang dianggap menarik dan menguntungkan bagi masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Bengko lebih cenderung ke sistem arisan dalam hal simpan pinjam uang, karena masyarakat beranggapan bahwa sistem arisan lebih mudah dan tidak ada syarat yang mengikat. Selain itu, dibuktikan juga dengan banyaknya jenis arisan seperti arisan kelompok tani, arisan mingguan, arisan bulanan, arisan tahlil, arisan material pembangunan, arisan kurban, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran Menabung di Lembaga Keuangan”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal, maka diperoleh gambaran umum mengenai situasi objek penelitian. Untuk dapat memahami lebih luas dan mendalam serta menemukan penyelesaian dari permasalahan penelitian yang sedang dibahas, diperlukan adanya suatu batasan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi batasan penelitian adalah peneliti hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di Lembaga Keuangan khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani (kopi dan sayur).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di Lembaga Keuangan ?
2. Apa faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di Lembaga Keuangan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di Lembaga Keuangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran untuk menabung di Lembaga Keuangan.

3. Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di Lembaga Keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang telah dilaksanakan ini, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun kegunaannya antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a) Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan Ekonomi, khususnya informasi mengenai Lembaga Keuangan.
- b) Dapat dijadikan rujukan oleh pihak lembaga keuangan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat menabung di Lembaga Keuangan.
- c) Dapat memberikan jawaban terhadap penelitian yang dilakukan.

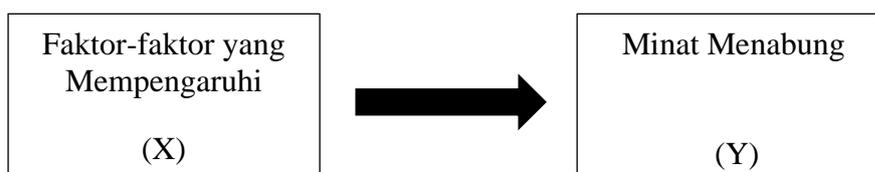
2. Manfaat Praktis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat masyarakat menabung di lembaga keuangan, serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan bagi pihak-pihak Lembaga Keuangan agar dalam operasional dan kinerjanya dapat semakin baik lagi.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, berikut ini disusun kerangka berfikir berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan. Ditinjau dari jenis hubungan variabel, termasuk hubungan variabel yang lain, sehingga variabel bebas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi (X), sedangkan variabel terikat adalah minat menabung (Y). Sehingga kerangka pemikiran dalam penulis ini dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah dan maksud judul, ada beberapa istilah yang penting untuk dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Faktor merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi (menyebabkan) terjadinya sesuatu.³

2. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan suatu perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu.

³ Poerwadaminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 769.

Minat merupakan daya tarik yang ditimbulkan oleh obyek tertentu yang membuat seseorang merasa senang serta mempunyai keinginan akan obyek tersebut.⁴

Minat adalah keinginan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang.⁵ Minat dapat diartikan sebagai keinginan masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan syariah.

3. Tabungan atau Simpanan

Dalam Perbankan yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syariat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁶

Menurut Soetanto Hadinoto, tabungan merupakan simpanan yang diperuntukkan bagi perseorangan yang dapat disetor setiap saat dan dapat diambil setelah setoran awal mengendap minimal satu bulan dan mendapatkan bagi hasil.⁷

Menurut pasal 1 Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian untuk penyimpanan

⁴ Dewi Sulasa, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung; Studi Kasus pada BMT A l Mizan Mitra Mu'amalah Pekalongan Batealit Jepara*, (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Jepara, 2013), h. 20.

⁵ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 18

⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 297

⁷ Soetanto Hadinoto, *How to Develop Successful Retail Banking*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), h. 158

dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, maupun bentuk lainnya yang dipersamakan.⁸

4. Mempengaruhi

Mempengaruhi merupakan kata dasar dari pengaruh yang memiliki makna Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau Faktor-faktor yang mempengaruhi (X) Minat Menabung (Y)) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Keterkaitan antara beberapa faktor yang memilih hubungan. Disini kita dapat melihat keterkaitan antara dua variabel serta pengaruhnya.⁹ Sedangkan mempengaruhi memiliki makna berpengaruh pada keadaan batin seseorang akan daya kerjanya.¹⁰ Mempengaruhi bisa diartikan sebagai daya yang timbul dan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Bengko di lembaga keuangan.

5. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang memberikan kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan.

⁸ Handa Abidin, "Pengertian Simpanan", dalam <https://penelitihukum.org/tag/pengertian-simpanan/>, diakses pada 21 Desember 2019

⁹ Pustaka Phoenix, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007), h. 657

¹⁰ <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada 02 Februari 2020

a. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu contoh produk perbankan yang dilandasi dengan prinsip-prinsip sesuai dengan syariat atau hukum Islam. Dilihat dari produk-produknya yang berlandaskan hukum-hukum dalam Islam khususnya hukum fiqh muamalah yaitu dari hukum dasar diharamkannya riba dalam melakukan kegiatan.

b. Lembaga Keuangan Non Syariah

Lembaga keuangan non syariah adalah suatu badan usaha yang menerapkan sistem pinjam-meminjam dengan menggunakan sistem bunga yang merupakan tambahan atas pinjaman, dimana tambahan ini atau bunga diharamkan dalam syariat Islam. dalam hal ini, apapun yang terjadi dengan yang meminjam uang, baik untung maupun rugi, maka yang meminjam harus membayar bunga sesuai dengan yang ditetapkan oleh bank.¹¹

H. Kajian Kepustakaan

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk menabung, yaitu diantaranya :

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Ibid.* h. 37

Tabel 1.2
Penelitian yang Relevan

NO	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tri astuti	Pengaruh persepsi nasabah tentang tingkat suku bunga, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah.	Kuantitatif	Persepsi nasabah tentang tingkat suku bunga, promosi dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah.
2.	Muhammad Abdul Aziz	faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah. (studi kasus pada remaja masjid di kecamatan getasan Kabupaten Semarang).	Kuantitatif	Pengetahuan, promosi, reputasi berpengaruh dan signifikan terhadap minat remaja masjid menabung pada bank syariah. Dan produk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat remaja masjid menabung pada bank syariah

Sedangkan pembahasan yang akan penulis angkat dalam proposal skripsi ini berbeda dengan skripsi-skripsi yang telah penulis jelaskan diatas. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari pembahasan yang diangkat dalam skripsi ini yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di Lembaga Keuangan.

I. Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah “dibawah kebenaran” kebenaran yang masih dibawah (belum tentu benar), dan baru dapat diangkat menjadi satu kebenaran.¹² Atau biasa disebut jawaban sementara. Jika dilihat dari judul yang peneliti ajukan maka penelitian ini memerlukan hipotesis. Dan hipotesis yang penulis ajukan, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) = Adanya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan.

Hipotesis Nol (H_0) = Tidak ada minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan.

2. Hipotesis Alternatif (H_a) = Adanya faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan.

Hipotesis Nol (H_0) = Tidak ada faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan.

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 57

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke daerah obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹³

Metode penelitian dengan menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.¹⁴ Dengan menggunakan metode statistik asosiatif metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antar variabel-variabel yang diteliti. Statistik asosiatif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko menabung di Lembaga Keuangan..

Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu :

- a. Variabel bebas (variabel X) yaitu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.
- b. Variabel terikat (variabel Y) yaitu Minat Menabung.

¹³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2018) h. 20

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran. Dalam penelitian ini penulis memilih masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko menabung di Lembaga Keuangan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok, fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah data dari observasi langsung dan kuesioner yang diajukan kepada masyarakat desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat bengko kecamatan Sindang Dataran dan faktor apa yang dominan mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan. Data primer yang penulis dapatkan merupakan hasil penelitian dan pembahasan pada masalah penelitian, sehingga untuk mendapatkan data primer berupa angka, penulis menyebarkan angket kuesioner kepada 47 masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani.

¹⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 73

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original.¹⁶ Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari literature (bahan kepustakaan) dan data tersebut merupakan data yang penting untuk melengkapi data primer agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Jadi, data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti buku-buku referensi, internet, jurnal, dan skripsi.

4. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi petani sebanyak 470 masyarakat di Bengko Kecamatan Sindang Dataran.

5. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

¹⁶ Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 291

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁸ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika populasi dalam bentuk besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.¹⁹ Maka jumlah populasi diatas peneliti menggunakan *Quota Sampling* yang diambil dengan persentase 10%. Jadi, jumlah populasi penelitian ini sebanyak 47 masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani.

Metode pengumpulan data ini menggunakan *Self Administrated Survey* yaitu responden atau masyarakat bengko diminta unruk mengisi sendiri angket atau kuesioner yang diberikan, untuk lebih jelasnya dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$n = \frac{10}{100} \times N \text{ (Jumlah Populasi)}$$

$$n = \frac{10}{100} \times 470$$

$$n = 47$$

Dari jumlah rumus di atas, maka peneliti mengambil angka ganjil, yaitu 47 masyarakat yang menjadi responden. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah masyarakat desa Bengko

¹⁸ *Ibid.*, h. 81

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

yang berprofesi sebagai petani sebanyak 47, yang sebarannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Data Petani yang Menjadi Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Agus Prianto	Laki-laki
2	Ahmad Solihin	Laki-laki
3	Andriono	Laki-laki
4	Angga Saputra	Laki-laki
5	Anton Prasetyo	Laki-laki
6	Budiono	Laki-laki
7	Buiran	Laki-laki
8	Danang Susanto	Laki-laki
9	Dian Agus Prasetyo	Laki-laki
10	Didin	Laki-laki
11	Eko Prasetyo	Laki-laki
12	Eko Winardi	Laki-laki
13	Gianto	Laki-laki
14	Giman	Laki-laki
15	Hariato	Laki-laki
16	Heri Purwanto	Laki-laki
17	Jani	Laki-laki
18	Jefri Langgeng Pambudi	Laki-laki
19	Jumari	Laki-laki
20	Kiswanto	Laki-laki
21	Kuswari	Laki-laki

Tabel 1.3 lanjutan		
22	Kusworo	Laki-laki
23	Listiono	Laki-laki
24	M. Hanes	Laki-laki
25	M. Totok	Laki-laki
26	Mariono	Laki-laki
27	Marsam	Laki-laki
28	Meri Widayanti	Perempuan
29	Mudrika	Perempuan
30	Mukhlis	Laki-laki
31	Mulyuda	Laki-laki
32	Musanadi	Laki-laki
33	Musyono	Laki-laki
34	Nanang	Laki-laki
35	Nurilawati	Perempuan
36	Ponijan	Laki-laki
37	Riski	Laki-laki
38	Selamet	Laki-laki
39	Sri Hartati	Perempuan
40	Subandi	Laki-laki
41	Suhar Toyo	Laki-laki
42	Sunarko	Laki-laki
43	Sunarseh	Perempuan

Tabel 1.3 lanjutan		
44	Suwardi	Laki-laki
45	Taryono	Laki-laki
46	Wahyudi	Laki-laki
47	Yayuk Erna Wati	Perempuan

Sumber: Data Kelompok Tani desa Bengko, 2020

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan.

Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu:

a. Observasi

Menurut Indriantoro dan Supomo dalam buku Rosady Ruslan observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.²⁰ Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian.²¹

²⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 34

²¹ Masri Singarimbun dan sifian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LPJ ES, 1995), h.192

Maka pada penelitian penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yaitu minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di Lembaga Keuangan.

b. Kuisisioner atau Angket

Angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.²² Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran angket kepada masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

Angket penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang lazim dipakai dalam pengumpulan data yang disusun dalam bentuk suatu pertanyaan yang diikuti oleh empat atau lima responden yang menunjukkan tingkatan.²³ Peneliti menyiapkan pernyataan dengan alternative jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan, dengan tujuan memperoleh data dan informasi jawaban yang diperlukan sebagai data yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan. Agar angket tersebut dapat diolah dengan rumus uji statistik, maka peneliti menggunakan skor penelitian yang diberikan adalah sebagai berikut:

²² Husein uar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 51

²³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 126

Tabel 1.4**Skor Angket Faktor-faktor yang Mempengaruhi**

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1.5**Skor Angket Minat Menabung**

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Berminat	5
2	Berminat	4
3	Cukup Berminat	3
4	Tidak Berminat	2
5	Sangat Tidak Berminat	1

Pertanyaan yang penulis gunakan sebanyak dari variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi) yaitu 10 pertanyaan sedangkan untuk variabel Y (minat menabung) sebanyak 10 pertanyaan. Setelah data didapatkan, maka penulis mengolah data menggunakan program software SPSS 20. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan dan

mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang penulis sampaikan sebelumnya.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian.²⁵

7. Teknik Analisis Data

Data adalah proses mencari dan mengatur catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang ditemukan dilapangan.²⁶ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang berpijak dari data yang didapat dari hasil angket dan dokumentasi. Dari sisi ilmu statistik, SPSS memiliki model-model analisis yang cukup lengkap dibanding aplikasi lain sejenisnya.²⁷ Metode yang digunakan untuk penelitian ini akan dimulai dengan :

a. Pendekatan Analisis Data

1) Mengukur Gambaran per Indikator

Ada dua cara yang digunakan dalam mengukur gambaran per indikator, yaitu :

²⁴ Bambang Prasetyo dan Mifhatul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 136

²⁵ Sudaryo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 90

²⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h.37

²⁷ Teguh Wahyono, *25 Model Analisis Statistik Dengan SPSS 17*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 17

a) Mencari Mean²⁸

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean/ Rata-rata yang hasil dicari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensi.

N = *Number of cases* (banyaknya subjek yang diteliti).

b) Mencari Standar Deviasi²⁹

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing masing interval

N = *Number of cases* (banyaknya subjek yang diteliti)

Berdasarkan perhitungan standar deviasi ini maka dapat disusun kriteria Minat masyarakat yaitu sebagai berikut :

M+1.SD = Sangat Berminat / Sangat Setuju

M+0,5.SD = Berminat / Setuju

M-0.SD = Cuku Berminat / Ragu-ragu

M-0,1.SD = Kurang Berminat / Tidak Setuju

M-1.SD = Tidak Berminat / Sangat Tidak Setuju

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1991), h. 80

²⁹ *Ibid.*, h. 149

2) Teknik Analisis Data

a) Uji Validitas

Menurut Riduwan uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁰ Adapun alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini telah benar-benar mengukur apa yang ingin diukur kuisisioner yang digunakan valid atau tidak, dengan menggunakan bantuan SPSS membandingkan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , dengan taraf signifikan 5 %. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan instrumen yang digunakan.³¹ Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis

³⁰ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3) [Selanjutnya disebut Riduwan Metopen 1], (Bandung: Alfabeta, 2013), h.73

³¹ *Ibid.*, h. 74

reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dan dibantu dengan SPSS 20.

Reliabilitas pengukuran dengan menggunakan *Alfa Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain dan jika nilai alpha > 0,60, disebut reliabel. Maka dalam penelitian ini uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi angket antar variabel bebas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yaitu minat menabung (Y).

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan *regresi linier multiple* atau regresi linier berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu.³² Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh diantara variabel-variabel yang lain dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, yang mana bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Y = Nilai dari variabel dependen

a = konstanta

³² Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*, (Yogyakarta : Mediakom, 2010), h. 194

b = Koefisien regresi variabel faktor-faktor yang
mempengaruhi terhadap variabel Y

X = Variabel Independen

X₁ = Pengetahuan

X₂ = Sosialisasi

X₃ = Jarak

d) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Pada pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap minat menabung. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi parsial

k : jumlah variabel independen

n : jumlah data atau kasus

e) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji apakah populasi tempat sampel diambil memiliki korelasi multiple (R nol) atau apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.³³ Dalam penelitian ini Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah

³³ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 180

variabel independen yakni faktor-faktor yang mempengaruhi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yakni minat menabung.

Kriteria pengujian :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

F_{hitung} dapat di cari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data atau kasus

K = Jumlah variabel independen

f) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin besar R^2 semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati nol maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.³⁴

³⁴ Muhammad, *Op. Cit.*, h. 158

Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *R Square*. Adapun rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri tersebut, maka semakin besar pula minatnya.³⁵ Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah sebuah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati.³⁷ Minat juga diartikan sebagai keinginan dan dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai.³⁸

Sedangkan menurut para ahli, pengertian minat yaitu :

1. Kartini Kartono, mendefinisikan minat sebagai momen dari kecenderungan yang terarah secara insentif kepada satu obyek yang

³⁵ Ratna Wati dan Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*, (LP2 STAIN Curup, 2013), h. 237

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 133

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.*, h. 586

³⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 155

dianggap penting. Minat ini erat dengan keberibadian, dan selalu mengandung unsur efektif/perasaan, kognitif dan kemauan.³⁹

2. Abu Ahmadi, mendefenisikan minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.⁴⁰
3. Witherington, minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek seseorang, suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau obyek pasti harus ada terlebih dahulu untuk dapat mendapatkan minat obyek tadi.⁴¹
4. M. Ngalim Purwanto, minat sebagai suatu yang mengarah kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan.⁴²
5. M. Bukhari, minat merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu objek atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali.⁴³
6. Makhfudh Shahaludin, minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, maka minat adalah melakukan sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan dengan kata lain minat dapat dijadikan sebab dari sebuah perbuatan.⁴⁴

³⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), h. 112

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), h. 98-99

⁴¹ Witherington dalam Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Op.Cit.*, h. 239

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 56

⁴³ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), h. 307

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), h.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah kecenderungan seseorang yang memiliki keinginan, kehendak dan kesukaan terhadap tujuan yang diminati yang dianggap penting bagi dirinya.

B. Jenis Minat

Menurut Ratnawati dan Rini Puspitasari, jenis-jenis minat terbagi menjadi enam jenis, yaitu:⁴⁵

1. Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik, kuat, dan sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, menyukai masalah konkrit dibanding abstrak, menduga diri sendiri sebagai agresif jarang melakukan, kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang realistis menyukai pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, ikan, kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perencanaan alat.

2. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya pada tugas, intropektif, dan asosial, lebih menyukai

⁴⁵ Ratnawati Dan Rini Puspitasari, *Op. Cit.*, h. 240-242

memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademis dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologis, bintang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

3. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor konser, dan lain-lain.

4. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah, secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerjaan sosial, pendeta, ulama dan guru.

5. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pemimpin perusahaan, pedagang, dan lain-lain.

Moh. Surya berpendapat mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:⁴⁶

1. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh luar.
2. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
3. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang secara dipaksa atau dihapuskan.

Kartono juga berpendapat mengenai jenis-jenis minat. Menurutnya, jenis-jenis minat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:⁴⁷

- a. Minat yang *fluktuasi* (berubah-ubah). Dalam hal ini orang bisa sekaligus mengamati objek yang banyak, akan tetapi pengamatan tersebut tidak diteliti, sebab minat menggerayangi semua peristiwa dengan sepintas lalu dan hanya segi-segi yang penting saja.

⁴⁶ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 80

⁴⁷ Amri, Khusnul, "Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011." Skripsi. (Universitas Lampung, 2011), h. 30

- b. Minat yang *fixed* (tetap), dalam hal ini seseorang hanya mengamati satu atau sedikit saja objek tertentu, hanya pengamatannya teliti dan akurat.

Berkaitan dengan penjelasan mengenai jenis-jenis minat di atas, minat yang dimiliki seseorang dapat diekspresikan melalui perasaan senang, keterkaitan, keterlibatan, serta partisipasi ke dalam sesuatu hal yang diminatinya. Oleh karena itu minat sendiri bisa timbul berasal dari diri sendiri maupun melalui dorongan dari orang lain.

C. Macam-Macam Minat

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, minat dapat dibagi menjadi tiga macam (berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan berdasarkan cara mengungkapkannya) yaitu, sebagai berikut:⁴⁸

1. Berdasarkan Timbulnya

Minat dapat dibedakan menjadi minat primitive dan minat kultural. Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat sosial yang timbul karena proses belajar.

2. Berdasarkan Arahnya

Minat dapat dijadikan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat ekstrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

⁴⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 264-266

3. Berdasarkan Cara Mengungkapkan

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Diantaranya Carl Safran mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :⁴⁹

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Faktor merupakan suatu hal (Keadaan, Peristiwa) yang dapat mempengaruhi (menyebabkan) terjadinya sesuatu.⁵⁰

⁴⁹ Sumarwan, "Pengertian Minat Deskripsi Teori", dalam <https://text-id.123dok.com/document/iq5319kgz-pengertian-minat-deskripsi-teori.html/pengertian-minat-definisi-jenis-ciri.html>, diakses pada 03 Maret 2020

⁵⁰ Poerwadaminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 769.

Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Minat Menurut Kotler :⁵¹

a. Faktor Budaya

Faktor Budaya termasuk penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor Budaya memberikan pengaruh paling luas pada tingkah laku konsumen.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hierarkis serta anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Kelas sosial ditentukan oleh faktor-faktor seperti pendapatan, pendidikan, kekayaan dan variabel lain. Dalam beberapa sistem sosial, anggota dari kelas yang berbeda memelihara peran tertentu dan tidak dapat mengubah posisi sosial mereka.

c. Faktor Pribadi

Yang terdiri dari umur, pekerjaan, situasi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.

Menurut crow and crow, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:⁵²

a. *The Factor Inner Urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah

⁵¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT.Indeks, 2005), hal. 202

⁵² Crow and Crow, *An Outline of Psychology*: Terjemahan Z.Kazijan, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1973), h. 22

menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. *The Factor Of Social Motive*

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Di samping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Siti Rahayu Hadinoto, ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:⁵³

a. Faktor dari Dalam (Intrinsik)

Yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.

⁵³ Siti Rahayu Hadinoto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1998) h. 189

b. Faktor dari Luar (Ekstrinsik)

Yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh dua faktor penting yaitu dari dalam diri, seperti: rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Dan dari faktor luar yaitu lingkungan, dorongan dari orang lain, dan lain-lain.

E. Pengertian Menabung

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung seseorang mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.⁵⁴ Secara luas menabung diartikan sebagai kegiatan meyisihkan dari pendapatannya untuk dikumpulkan sebagai cadangan.⁵⁵

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.



⁵⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 153

⁵⁵ Priaji, V. W, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menabung Di Bank Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 60



Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An Nisa: 9)*

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung.

F. Sejarah Lembaga Keuangan

1. Sejarah Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah (LKS) adalah lembaga yang dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atau dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁵⁶

Perkembangan Bank dan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun jenisnya. Perbankan syariah yang mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat dan disusul dengan Asuransi Syariah Takaful yang didirikan pada tahun 1994. Kedua lembaga keuangan syariah tersebut bisa dikatakan menjadi pionir tumbuhnya bisnis syariah di Indonesia.

⁵⁶ Muhammad Abdul Karim, *Kamus Bank Syariah*, (Yogyakarta : Asnaliter, 2009), h. 32

Pada awal berdirinya, bukan hal yang mudah untuk memperkenalkan bisnis syariah di Indonesia walaupun mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Namun, krisis moneter tahun 1997 telah membawa hikmah yang besar bagi perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Pada saat bank-bank konvensional lainnya sekarat, Bank muamalat dan bisnis syariah lainnya membuktikan bahwa sistem perekonomian berbasis bunga akan menimbulkan ketergantungan dan kesengsaraan jangka panjang. Lembaga keuangan syariah yang tidak tergantung dengan peran bunga akhirnya selamat dari krisis dan bahkan sekarang menjadi sebuah potensi kekuatan yang suatu saat akan mampu membuktikan bahwa sistem ekonomi islam memberikan kesejahteraan dan keadilan.

2. Sejarah Lembaga Keuangan Non Syariah

Praktek lembaga keuangan non syariah sebenarnya sudah ada sejak zaman Babilonia, Yunani dan Romawi. Praktek-praktek lembaga keuangan saat itu sangat membantu dalam lalu lintas perdagangan. Pada awalnya praktek lembaga keuangan terbatas pada tukar menukar uang. Lama kelamaan praktek tersebut berkembang menjadi usaha menerima tabungan, menitipkan ataupun meminjamkan uang dengan memungut bunga pinjaman. Era lembaga keuangan non syariah modern dimulai pada abad ke 16 di Inggris, Belanda dan belgia. Pada saat itu tukang mas bersedia menerima uang logam (emas dan perak) untuk disimpan. Tanda

bukti penyimpanan emas ini ditunjukkan dengan surat deposito yang disebut *goldsmith's note* (catatan/nota penyimpanan logam).⁵⁷

Dalam perkembangan selanjutnya *goldsmith's note* ini digunakan sebagai alat pembayaran. Para tukang emas mulai mengeluarkan *goldsmith's note* yang tidak didukung dengan cadangan emas atau perak dan diterima sebagai alat pembayaran yang sah dalam transaksi bisnis. Inilah cikal bakal munculnya uang kertas modern. Pihak-pihak yang terlibat dalam zaman ini adalah konsumen, produsen serta pedagang yang membutuhkan jasa lembaga keuangan untuk melancarkan kegiatannya.⁵⁸

G. Pengertian Lembaga Keuangan

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syari'ah adalah sebuah lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syari'ah Islamiah. Operasional lembaga keuangan Islam harus menghindari dari *riba*, *gharar* dan *maisir*. Hal-hal tersebut sangat diharamkan dan sudah diterangkan dalam Al- Quran dan Al- Hadist.

Tujuan utama mendirikan lembaga keuangan Islam adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Untuk melaksanakan tugas ini serta menyelesaikan masalah yang memerangkap umat Islam hari ini, bukanlah hanya menjadi

⁵⁷ Ivalaina Astarina dan Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), h. 5

⁵⁸ Y. Sri Susilo dkk, *Bank dan Lembaga keuangan Lain*, (Yogyakarta : Gama Mulia, 2002), h. 5

tugas seseorang atau sebuah lembaga, tetapi merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim. Menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berekonomi dan bermasyarakat sangat diperlukan untuk mengobati penyakit dalam dunia ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.⁵⁹

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapat izin operasional sebagai Lembaga Keuangan Syariah. Definisi ini menegaskan bahwa sesuatu LKS harus memenuhi dua unsur, yaitu unsur kesesuaian dengan syariah islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Unsur kesesuaian suatu LKS dengan syariah islam secara tersentralisasi diatur oleh DSN, yang diwujudkan dalam berbagai fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga tersebut. Unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan diatur oleh berbagai instansi yang memiliki kewenangan mengeluarkan izin operasi. Beberapa institusi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:⁶⁰

- a. Bank Indonesia sebagai institusi yang berwenang mengatur dan mengawasi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.
- b. Departemen Keuangan sebagai institusi yang berwenang mengatur dan mengawasi koperasi.

⁵⁹ Maleha, N. Y., & Choiriyah, C, *Sosialisasi Pengenalan Lembaga Keuangan Konvensional Dan Syariah Di Sma Adabiyah Palembang*. (Jurnal Abdimas Mandiri, Vol.2, 2018), h. 1

⁶⁰ Ikatan Bankir Indonesi, *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 206-207

c. Kantor Menteri Koperasi sebagai institusi yang berwenang mengatur dan mengawasi koperasi.

Menurut Warde, tidak ada satu definisi pun yang dapat menjelaskan pengertian lembaga keuangan secara sempurna dalam pandangan syariah. Akan tetapi, Warde memberikan beberapa kriteria tentang sebuah lembaga keuangan yang berbasis syariah, yaitu : lembaga keuangan milik umat Islam, melayani umat Islam, ada dewan syariah, merupakan anggota organisasi *Internasional Association of Islamic Banks* (IAIB) dan sebagainya.⁶¹

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah lembaga keuangan syariah adalah lembaga, baik bank maupun non-bank, yang memiliki spirit Islam baik dalam pelayanan maupun produk-produknya, dalam pelaksanaannya diawasi oleh sebuah lembaga yang disebut Dewan Pengawasan Syariah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan syariah mencakup semua aspek keuangan baik persoalan perbankan maupun kerjasama pembiayaan, keamanan dan asuransi perusahaan, dan lain sebagainya yang berlangsung di luar konteks perbankan.

2. Pengertian Lembaga Keuangan Non Syariah

Lembaga keuangan non syariah adalah suatu badan usaha yang menerapkan sistem pinjam-meminjam dengan menggunakan sistem bunga yang merupakan tambahan atas pinjaman, dimana tambahan ini

⁶¹ Sholihin, A. I, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Gramedia Pustaka Utama : 2013), h. 115

atau bunga diharamkan dalam syariat Islam. dalam hal ini, apapun yang terjadi dengan yang meminjam uang, baik untung maupun rugi, maka yang meminjam harus membayar bunga sesuai dengan yang ditetapkan oleh bank.⁶²

Lembaga keuangan non syariah adalah bank yang menurut falsafat menggunakan atas dasar bunga serta sistem oprasional yang dilaksanakan ialah setiap dana masyarakat berupa simpanan harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo serta penyaluran-penyaluran pada sektor yang menguntungkan, tidak memperhitungkan aspek halal ataupun haram.⁶³

H. Landasan Hukum Lembaga Keuangan

1. Landasan Hukum Lembaga Keuangan Syariah

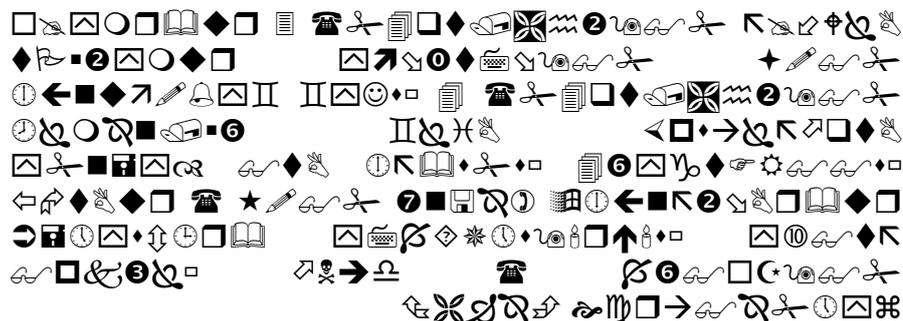
Setiap lembaga keuangan syari'ah, mempunyai falsafah dasar mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari.

Pedoman lembaga keuangan syari'ah dalam beroperasi adalah al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275 tentang Sistem menjauhkkan diri dari unsur riba dan menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.



⁶² Muhammad Syafi'i Antonio, Ibid. h. 37

⁶³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonesia, 2013) h.



Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah: 275).⁶⁴

2. Landasan Hukum Lembaga Keuangan Non Syariah

Ada beberapa landasan hukum terkait bank konvensional, yakni meliputi kelegalan bank, jenis kegiatan, tugas dan tanggung jawab dan lainnya. Aturan-aturan tersebut tercantum dalam :

1) UU No.7 Tahun 1992

Dalam penerapannya bank konvensional bisa berjalan sebagai bank yang baik apabila berasaskan pada kekeluargaan. Dasar Hukum Bank Konvensional adalah Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 dimana inti dari isi undang-undang tersebut yaitu pengertian bank pada umumnya adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada dasarnya bank konvensional fungsinya

⁶⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, AL-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Depag RI, 1997), h. 63

adalah berasaskan ekonomi dan kehati-hatian, karena disini tujuan bank konvensional sendiri adalah untuk pemerataan ekonomi masyarakat banyak dan menunjang stabilitas nasional.

2) UU No.10 Tahun 1998

Ditinjau dari jenisnya sendiri bank konvensional dibagi menjadi dua yaitu bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Dasar hukum bank konvensional telah disempurnakan dari undang-undang nomor 7 tahun 1992 diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998. Perubahan ini dilakukan untuk membedakan bahwa bank berdasarkan kegiatan usahanya dibagi menjadi dua yaitu yang berasaskan konvensional dan berasaskan syariah.

I. Macam-Macam Lembaga Keuangan

1. Macam-Macam Lembaga Keuangan Syariah

a) Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negaranegara lain, seperti negara Malaysia.⁶⁵

⁶⁵ Indah Yuliana, *Op. Cit.*, h. 46

Pasar modal syariah secara umum dapat didefinisikan sebagai Pasar Modal yang dalam operasionalnya menerapkan prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud prinsip syariah dalam operasionalnya adalah prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI.⁶⁶

Menurut Muslich, pasar modal syariah adalah arena pertemuan antar pihak yang membutuhkan (*demand*) dan (*supply*) dana atau modal jangka panjang dengan menggunakan prinsip syariah. Pihak Supplier terdiri dari: perusahaan keuangan (asuransi, dana pensiun, Bank, tabungan perseorangan) dan juga investor dalam ataupun luar negeri. Sedangkan pihak Demand terdiri dari: para pengusaha dengan menerbitkan saham atau obligasi syariah, dan Pemerintah dengan menerbitkan obligasi syariah.⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal syariah adalah pasar abstrak yang dimana ada hubungan Shahibul Mal dan Mudharib yang bertujuan untuk memperjual belikan instrumen keuangan jangka panjang yang bertujuan untuk kepentingan masing-masing pihak yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak ada kemudharatan didalamnya.

b) Fungsi Pasar Modal Syariah

⁶⁶ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang *Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*

⁶⁷ Muslich, *Bisnis Syari'ah: Perspektif Mu'amalah dan Manajemen*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), h. 140

Menurut Mokhtar Muhammad Metwally, menyebutkan ada lima fungsi dari pasar modal syariah. Kelima fungsi pasar modal syariah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
- 2) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pasar modal konvensional.
- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.⁶⁸

Dari beberapa fungsi pasar modal syariah di atas diketahui bahwa keberadaan pasar modal syariah sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan aktifitas perekonomian umat Islam dan selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

⁶⁸ Mokhtar Muhammad Metwally dalam Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Ekonisia, 2007), h. 186

c) Instrumen Pasar Modal Syariah

1) Saham Syariah

Saham Syariah Istilah saham dapat diartikan sebagai sertifikat penyertaan modal dari seseorang atau badan hukum terhadap suatu perusahaan. Dalam Islam, saham pada hakikatnya merupakan modifikasi sistem patungan (persekutuan) modal dan kekayaan, yang dalam istilah fiqh dikenal dengan nama “Syirkah”. Syirkah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu, dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan resiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi yang diberikan.⁶⁹

Saham Syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.⁷⁰

2) Obligasi Syariah (Sukuk)

Kata sukuk bentuk jamak dari kata sakk yang berasal dari bahasa Arab yang berarti sertifikat. Sukuk dipergunakan oleh pedagang Islam dalam konteks perdagangan internasional sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban finansial

⁶⁹ Muslich, *Op.Cit.*, h. 48

⁷⁰ Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang *Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*, BAB IV, Pasal 4, ayat 2

yang timbul dari usaha perdagangan dan aktivitas komersial lainnya.⁷¹

Obligasi Syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.⁷²

3) Reksadana Syariah

Reksadana berasal dari kata “reksa” yang berarti jaga atau pelihara dan kata “dana” berarti uang. Reksadana pada umumnya diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang dikemudian diinvestasikan dalam portofolio efek.⁷³ Dan reksadana syariah mengandung pengertian sebagai reksadana yang kebijakan investasinya mengacu kepada syariat Islam. Reksadana Syariah misalnya tidak produksinya bertentangan dengan syariat Islam, seperti membangun pabrik minuman yang mengandung alcohol, beternak babi, dan sebagainya.⁷⁴

⁷¹ Muslich, *Op.Cit.*, h. 57

⁷² Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang *Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*, BAB IV, Pasal 4, ayat 3

⁷³ Muslich, *Op.Cit.*, h. 73

⁷⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 306

Reksadana Syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan Manajer Investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil shahib almal dengan pengguna investasi.⁷⁵

d) Pengertian Pegadaian Syariah

Gadai adalah menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan utang, dengan adanya benda yang menjadi tanggungan itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.⁷⁶ sedang menurut Hasbi Ash Shiddieqy, rahn adalah akad yang objeknya menahan harga terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran sempurna darinya.⁷⁷

Jadi, kesimpulannya bahwa pegadaian syariah adalah pegadaian yang dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah dalam menahan barang jaminan milik si peminjam (rahin), baik yang bersifat materi atau manfaat tertentu, sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang diterima tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan

⁷⁵ Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang *Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*, BAB IV, Pasal 4, ayat 4

⁷⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Riba, Utang-Piutang, dan Gadai, Al-Ma'arif*, (Bandung, 2005), h. 50

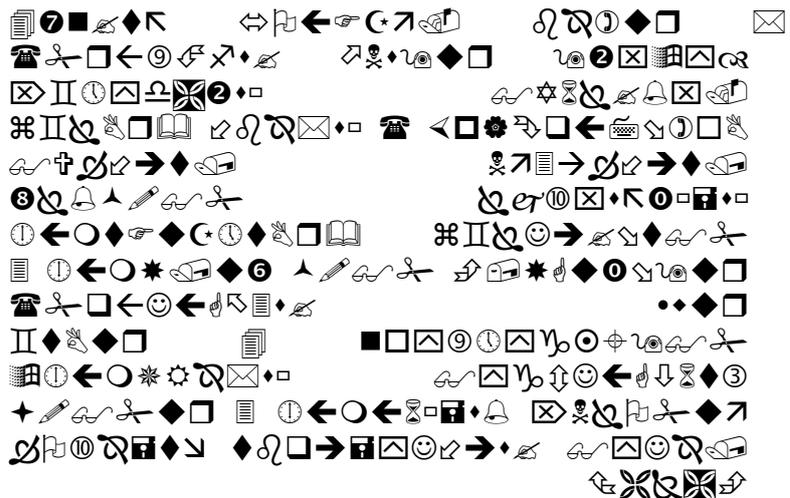
⁷⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Muamalah, Bulan Bintang*, (Jakarta, 2006), h. 86-87

(murtahin) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian hutangnya dari barang gadai tersebut.

e) Dasar Hukum Pegadaian Syariah

Dasar hukum yang menjadi landasan gadai syariah adalah Al-Qur'an dan hadist. Hal dimaksud diungkapkan sebagai berikut:⁷⁸

1) Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah : 283)



Artinya : “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis. Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhan nya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barang siapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia

⁷⁸ H. Zainudin Ali, *Op.Cit*, h. 5

adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2) Hadits

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا
وَرَهْنَهُ بِرُعَا مِنْ حَدِيدٍ

Aisyah berkata bahwa rasul bersabda : Rasulullah membeli makanan dari seorang yahudi dan menggadaikan baju besinya. (HR. Bukhari dan Muslim)

f) Akad Pegadaian Syariah

Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa pegadaian bisa sah bila memenuhi tiga syarat:⁷⁹

- 1) Harus berupa barang, karena utang tidak bisa digadaikan.
- 2) Penetapan kepemilikan penggadaian atas barang yang digadaikan tidak terhalang, seperti mushaf.
- 3) Barang yang digadaikan bisa dijual manakala sudah masa pelunasan utang gadai.

Berdasarkan tiga syarat di atas, maka dapat diambil alternatif dalam mekanisme perjanjian gadai, yaitu dengan menggunakan tiga akad perjanjian yaitu:

- 1) Akad al-Qardul Hasan, dilakukan pada kasus nasabah yang menggadaikan barangnya untuk keperluan konsumtif. Dengan demikian, nasabah (rahin) akan memberikan biaya upah atau

⁷⁹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, jilid 2, (Yogyakarta, Ekonisia, 2007), h. 164

fee kepada pegadaian (murtahin) yang telah menjaga atau merawat barang gadaian (marhun).

- 2) Akad al-Mudharabah, dilakukan untuk nasabah yang menggadaikan jaminannya untuk menambah modal usaha (pembiayaan investasi dan modal kerja). Dengan demikian, rahin akan memberikan bagi hasil (berdasarkan keuntungan) kepada murtahin sesuai dengan kesepakatan, sampai barang yang dipinjam dilunasi.
- 3) Akad Bai' al-Muqayadah, sementara akad ini dilakukan jika rahin yang menginginkan menggadaikan barangnya untuk keperluan produktif, artinya dalam menggadaikan, rahin tersebut menginginkan modal kerja berupa pembelian pembelian barang. Sedangkan barang jaminan yang dapat dijaminkan untuk akad ini adalah barang-barang yang dapat dimanfaatkan atau tidak dapat dimanfaatkan oleh rahin atau murtahin. Dengan demikian, murtahin akan memberikan barang yang sesuai dengan keinginan rahin atau rahin akan memberikan mark-up kepada murtahin sesuai dengan kesepakatan pada saat akad berlangsung sampai batas waktu yang telah ditentukan.

g) Pengertian Baitul Maal wa Tamwil (BMT)⁸⁰

⁸⁰ Nurjaman J, *Peranan Baitul Mal wa Tamwil Dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktek Rentenir Studi Pada BMT Al-Fath IKMI Ciputat*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 55

Baitul Maal wa Tamwil berasal dari dua kata, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal berasal dari kata Bait artinya rumah dan Al-maal artinya harta benda atau kekayaan. Sedangkan Baitul tamwil berasal dari kata Bait artinya rumah dan tamwil artinya pembiayaan atau dalam bahasa Inggris biasa disebut *Finance House*.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah balai atau tempat usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif. Selain itu BMT juga bisa menerima titipan zakat, infaq, shadaqah serta menyalurkan sesuai dengan peraturan syariah dan amanahnya.

h) Tujuan BMT

Meningkatkankualitas usaha ekonomi.

i) Visi BMT

Menjadi lembaga keuangan mandiri, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota khususnya dan masyarakat umumnya.

j) Misi BMT

Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari rentenir, dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan lembaganya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju.

2. Macam-Macam Lembaga Keuangan Non Syariah

a) Bank Sentral (Central Bank)

Adalah bank milik pemerintah yang bertugas mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai mata uang negaranya membimbing, pelaksanaan kebijakan moneter, serta mengkoordinasi, membina, dan mengawasi semua perbankan.

b) Bank Umum (*Comercial Bank*)

Adalah lembaga yang menjalankan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Struktur perbankan di Indonesia terdiri atas BU (Bank Umum) dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Perbedaan antara keduanya adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Fungsi-fungsi utamanya adalah:

- a) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
- b) Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
- c) Melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

c) Modal Ventura

Modal ventura adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu.

d) Anjak Piutang

Anjak piutang adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan serta pengurusan piutang dan tagihan jangka pendek suatu perusahaan (debitur) dari transaksi perdagangan di dalam atau di luar negeri.

e) Asuransi

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan. Atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

f) Dana pensiun

Dana pensiun merupakan suatu lembaga atau badan hukum yang mengelola program pensiun dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama yang telah pensiun.

g) Pasar Modal

Pasar Modal adalah pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik

dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta.

h) Pasar Uang

Pasar Uang adalah sarana yang menyediakan pembiayaan jangka pendek (kurang dari 1 tahun), pasar uang tidak mempunyai tempat fisik seperti pasar modal.

i) Reksadana

Dalam Kamus Keuangan reksadana didefinisikan sebagai portofolio aset keuangan yang terdifersifikasi dicatatkan sebagai perusahaan investasi yang terbuka yang menjual saham kepada masyarakat dengan harga penawaran dan penarikannya pada harga nilai aktiva bersihnya.

J. Ciri-Ciri Lembaga Keuangan

1. Ciri-ciri Lembaga Keuangan Syariah

Adapun ciri-ciri tersebut antara lain:⁸¹

- a) Adanya Dewan Pengawas Syariah.
- b) Hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan Lembaga Keuangan Syariah sebagai intermediary institution yang berdasarkan kemitraan, bukan hubungan antara debitur dan kreditur.

⁸¹ Budi Kolistiawan, *Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, dalam Jurnal Muqtasid Ekonomi dan Perbankan syariah (IAIN Tulungagung, 2017)

- c) Bisnis Lembaga Keuangan Syariah bukan hanya berdasarkan *profit oriented*, tetapi juga *falah oriented*, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
- d) Lembaga Keuangan Syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syiar Islam.

2. Ciri-Ciri Lembaga Keuangan Non Syariah

Diantaranya ciri-ciri bank konvensional adalah sebagai berikut :⁸²

- a) Pemilik dana mendapatkan keuntungan dari bunga yang ditetapkan oleh bank sebagai tambahan kepada nasabah. Bunga tersebut biasanya diberikan dengan persentase tertentu dan diperoleh dari tambahan yang diberikan oleh peminjam.
- b) Lembaga keuangan non syariah memiliki orientasi yang didasarkan pada perolehan keuntungan atau dengan kata lain bank konvensional hanya mengejar keuntungan semata.
- c) Hubungan yang dijalin nasabah dengan orang yang meminjamkan dana hanyalah sebatas nasabah dan kreditur dan mereka tidak memiliki ikatan emosional.
- d) Tidak ada badan syariah yang mengawasi jalannya lembaga keuangan non syariah. Hal inilah yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah dimana bank syariah justru memiliki badan pengawas yakni Dewan Pengawas Syariah. Jika

⁸² Novi Asshagab, "Pengertian Bank Konvensional", <https://www.scribd.com/doc/111513805/Pengertian-Bank-Konvensional>, diakses pada 12 Juli 2020

terdapat perselisihan yang melibatkan lembaga keuangan non syariah maka jalur yang ditempuh adalah jalur hukum dengan pengadilan negeri sebagai pihak penyelesaian sengketa.

K. Visi dan Misi Lembaga Keuangan Syari'ah

Dalam model organisasi visi dan misi dalam suatu organisasi perbankan syariah tidak bisa terlepas guna untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁸³

1. Visi

Terwujudnya system perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).

2. Misi

Mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

L. Visi dan Misi Lembaga Keuangan Non Syariah⁸⁴

1. Visi

⁸³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

⁸⁴ BI, "Visi dan Misi Lembaga Keuangan Konvensional" <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/fungsi-bi/misi-visi/Contents/Default.aspx>, diakses pada 09 Juli 2020

Menjadi bank sentral yang berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian Indonesia dan terbaik diantara negara emerging markets.

2. Misi

- a) Mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia.
- b) Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan.
- c) Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan pemerintah serta mitra strategi lain.
- d) Turut mendukung stabilitas makro ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain.
- e) Memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan pembiayaan ekonomi, termasuk infrastruktur, melalui akselerasi pendalaman pasar keuangan.
- f) Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah.
- g) Memperkuat peran internasional, organisasi, SDM, tata kelola dan sistem informasi Bank Indonesia.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran

Bengko adalah ibu kota kecamatan sindang dataran, bengko terkenal sebagai penghasil biji kopi berkualitas baik. Bengko merupakan pusat dari desa yang ada di kecamatan sindang dataran. Selain itu desa bengko juga mengekspor berbagai macam sayur ke berbagai wilayah di sumatra. Dengan iklimnya yang sejuk, desa bengko sangat cocok untuk bercocok tanam berbagai sayur-mayur. Asal mula penyebutan nama bengko yaitu dari “*Bank Compeny*” masa belanda yang bertempat di desa bengko. Sebut saja bank co (bank coorparation). Pada masa sebelum indonesia merdeka, belanda sudah menduduki desa bengko dan memiliki perkebunan kopi yang cukup luas, dan yang menjadi pekerja adalah warga pribumi. Di buktikan dengan adanya peninggalan kopi-kopi jenis belanda, pusat pengolahan kopi yang saat ini menjadi puskesmas di daerah sindang jati. Peninggalan belanda di daerah sindang dataran masih banyak di temukan oleh warga misalnya terowongan bawah tanah yang berisi dapur dan ruang tamu. Kemudian penemuan pondasi-pondasi di belakang perumahan warga yang di yakini bahwa itu adalah bekas rumah belanda. Penyebutan desa bengko oleh warga terdahulu setelah indonesia merdeka. Kemudian masyarakat dari berbagai suku di daerah bengkulu, sumatra selatan dan bahkan pulau jawa, menjadikan desa

bengko sebagai tempat untuk bertani kopi dan sayur, sebab tekstur tanah yang cocok untuk bercocok tanam.⁸⁵

Pada masa kolonial, daerah Sindang Dataran merupakan perkebunan kopi yang diusahakan oleh Belanda; eksistensi Belanda di daerah ini tidak diragukan lagi. Perkebunan kopi di Bengkulu (di daerah Kabupaten Rejang Lebong) mulai digalakkan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda setelah ditemukan jenis tanaman kopi baru, yaitu kopi robusta pada tahun 1925. Tanaman kopi dianggap lebih menguntungkan dan cocok ditanam dibandingkan tanaman lada yang telah lebih dulu gagal diusahakan oleh EIC (Inggris) di Bengkulu. Ada dua kemungkinan alasan Belanda membuka perkebunan kopi di Kecamatan Sindang Dataran dan daerah lain di Kabupaten Rejang Lebong. Pertama, Bengkulu (terutama di daerah Rejang Lebong) memiliki daerah yang bergunung-gunung sehingga memberikan perlindungan alami bagi tanaman kopi dari kerusakan akibat tiupan angin yang kuat. Kedua, daerah di sekitar Bukit Kaba sangat subur dan baru dibuka (sebelumnya pernah ditanami tanaman komoditi) sehingga sangat baik bagi tanaman kopi.

Sampai saat ini penduduk setempat masih menjadikan kopi sebagai tanaman komoditi utama. Ada beberapa kisah mengenai asal muasal nama Bengko. Menurut cerita yang beredar, nama Bengko sendiri berasal dari Bank Company. Pada masa kolonial Hindia Belanda, Bengko merupakan pusat dari perkebunan kopi (khususnya untuk daerah Rejang Lebong, Bengkulu)

⁸⁵ Suhar Toyo, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020

sehingga di daerah yang sekarang dinamakan Bengko dulunya merupakan pusat ekonomi perkebunan (oleh karenanya disebut dengan istilah bank). Kisah lainnya menjelaskan bahwa nama Bengko bisa juga berasal dari kata Bank Coffe (Bank Kopi), sebab dilihat dari banyaknya tanaman kopi di daerah ini. Artinya kisah kedua ini menggambarkan bahwa Bengko merupakan bank-nya (pusat) kopi di masa kolonial.

Perkebunan kopi di Bengko pada waktu itu dijalankan oleh perusahaan perkebunan swasta. Apabila melihat kondisi geografis Bengko, peran perkebunan swasta di Bengko menjadi mungkin. Undang-Undang Agraria 1870 menetapkan bahwa tanah yang bisa disewa oleh perusahaan perkebunan adalah *woeste gronden* dalam bahasa Indonesia berarti tanah “liar”.⁸⁶ Tanah liar merupakan tanah yang tidak digarap oleh penduduk bagi usaha taninya. Ketentuan dalam Undang-Undang Agraria ini yang menjadi sumber analisis. Bengko terletak di kaki Bukit Kaba dan terpencil; pada masa itu tentunya merupakan tanah liar, oleh karenanya perusahaan perkebunan swasta dapat menjadikan Bengko dan daerah sekitarnya sebagai perkebunan kopi.

Menurut kisah tetua desa, pembagian lahan pada waktu itu berdasarkan seberapa luas seseorang mampu nebas ladang atau membersihkan lahan dari gulma. Semakin luas seseorang dan keluarganya nebas ladang, seluas itu pula tanah yang menjadi haknya. Pada saat itu sertifikat tanah belum menyentuh daerah pedalaman seperti Bengko. Untuk

⁸⁶ Sartono Kartodirjo & Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia* (Kajian Sosial-Ekonomi), (Yogyakarta: Penerbit Aditya Media, 1991), h. 143.

menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai hak akan lahan, masyarakat menyetujui untuk menjadikan beberapa jenis tanaman sebagai penanda batas dan mematenkan kepemilikan tanah berdasarkan musyawarah bersama. Masyarakat yang berlatar belakang Jawa lebih banyak memiliki kebun kopi dibandingkan penduduk asli, hal ini disebabkan karena keuletan mereka dalam usaha nebas ladang.

B. Gambaran Umum Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran

Kecamatan Sindang Dataran merupakan salah satu daerah penghasil kopi di kabupaten Rejang Lebong yang luas wilayahnya ± 6.218 Ha, terdiri dari desa Air Rusa, Bengko, IV Suku Menanti, Talang Belitar, Sinar Gunung, Warung Pojok. Desa Bengko sendiri sebagian besar masyarakatnya merupakan petani kopi dan sayur yang menggantungkan kehidupannya dengan hasil bumi. Dengan tekstur tanah organosol (tanah gambut) yang berada di bawah kaki bukit kaba sehingga menjadikan tanaman dan tumbuhan tumbuh subur, sehingga desa bengko mayoritas penduduknya adalah petani.

Desa Bengko memiliki beberapa organisasi atau kelompok, seperti kelompok tani, kelompok pengajian dan lain sebagainya. Dengan penduduk Desa Bengko yang berjumlah 2.240, terdiri dari 534 KK, 944 penduduk laki laki dan 1296 penduduk perempuan, maka dari jumlah masyarakat dan jumlah kelompok tersebut dapat di ketahui bahwa suatu kelompok memiliki pengaruh yang cukup besar dalam sektor pertanian. Siklus pertanian di daerah tersebut mengalami kemajuan yang sangat pesat, di tandai dengan adanya

kegiatan seminar yang di lakukan oleh suatu lembaga dan dinas tertentu. Oleh karena itu, masyarakat petani sekarang lebih banyak memanfaatkan kerjasama antara dinas pertanian, dengan cara tersebut masyarakat merasa terbantu. Sebab fasilitas yang di dapat oleh petani lebih dari cukup untuk membantu mengelola hasil perkebunan mereka.

Setiap masyarakat memiliki cara tersendiri untuk menyimpan hasil pertaniannya. Seperti arisan, koperasi, bank, dan lembaga keuangan lainnya. Akan tetapi masyarakat lebih memilih sistem arisan daripada lembaga keuangan karena masyarakat beranggapan bahwa sistem yang dilakukan oleh lembaga keuangan mengandung unsur bunga. Dalam sebuah kelompok tani, mayoritas masyarakatnya memiliki cara tersendiri untuk mengelola keuangan, misalnya arisan kelompok tani yang di lakukan dalam kurun waktu mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Cara ini di lakukan sebab masyarakat merasa lebih mudah dalam proses penyimpanan uang dan tidak mengandung unsur bunga (riba).

C. Letak Geografis dan Kondisi Alam Bengko

Bengko merupakan sebuah kota kecil yang terletak di Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Kecamatan Sindang Dataran berdiri tahun 2007 dan merupakan hasil pemekaran berdasarkan peraturan daerah no. 5 tahun 2005. Sebelum terjadi pemekaran, daerah di Kecamatan Sindang Dataran masuk ke dalam Kecamatan Sindang Kelingi yang beribukota di Beringin Tiga.

Bengko merupakan ibukota dari Kecamatan Sindang Dataran. Bengko merupakan daerah yang memiliki populasi penduduk terbanyak di Kecamatan Sindang Dataran. Oleh karena keterbatasan data mengenai letak geografis desa Bengko dan sekitarnya, penulis akan menggambarkan keadaan geografis Kabupaten Rejang Lebong terlebih dahulu. Maksudnya diharapkan gambaran keadaan geografis Rejang Lebong dapat mewakili secara umum keadaan geografis desa Bengko.

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 151.576 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 261.745 (berdasarkan survei tahun 2009). Ibukota Kabupaten Rejang Lebong adalah kota Curup. Secara topografi, Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah yang berbukit-bukit. Hal ini menjadi wajar karena Rejang Lebong terletak pada dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian antara 100 s/d 1000 m di atas permukaan laut, kemiringan tanahnya antara 2% s/d 40%. Letak Geografis pada posisi 102 derajat 19 menit – 102 derajat 57 menit Bujur Timur dan 2 derajat 22 menit 07 detik – 3 derajat 31 menit Lintang Selatan.

Secara umum kondisi fisik tanah di Kabupaten Rejang Lebong dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Tanah di Rejang Lebong memiliki kelerengan datar sampai bergelombang.
2. Jenis tanah di Rejang Lebong yaitu : Andosol, Regosol, Podsolik, Latasol dan Alluvial.

3. Tekstur tanahnya : sedang, lempung dan sedikit berpasir dengan pH tanah 4,5 –7,5.
4. Kedalaman efektif tanah (untuk bercocok tanam) : sebagian besar terdiri atas kedalaman 60 cm hingga lebih dari 90 cm, sebagian terdapat erosi ringan dengan tingkat pengikisan 0 – 10 %.⁸⁷

Setelah melihat gambaran keadaan geografis Kabupaten Rejang Lebong secara umum di atas, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sindang Dataran (Bengko) juga memiliki topografi yang berbukit-bukit dengan curah hujan cukup tinggi. Kecamatan Sindang Dataran memiliki wilayah seluas 6.218 Ha, dengan batas wilayah yaitu : sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sindang Kelingi (Kabupaten Rejang Lebong), sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Muara Kemumu (Kabupaten Kepahiang), sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kabawetan (Kabupaten Kepahiang), dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Binduriang (Kabupaten Rejang Lebong).

Kecamatan Sindang Dataran terdiri dari enam kelurahan, yaitu: Kelurahan Air Rusa, Kelurahan Bengko, Kelurahan IV (empat) Suku Menanti, Kelurahan Sinar Gunung, Kelurahan Talang Belitar, dan Kelurahan Warung Pojok. Kecamatan Sindang Dataran memiliki dua titik akses masuk. Akses masuk yang pertama merupakan jalan yang dibangun oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda dan sampai sekarang masih dipergunakan walaupun keadaannya tidak bisa dibilang baik (kurang perawatan). Kualitas jalan yang

⁸⁷ Situs Resmi Pemkab Rejang Lebong, <http://www.rejanglebongkab.go.id/>, diakses pada tanggal 10 Juli 2020.

dibangun Belanda cukup baik dibanding jalan beraspal yang dibangun oleh pemerintah Indonesia. Akses masuk kedua menuju Sindang Dataran dapat ditempuh dari Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu.⁸⁸

D. Mata Pencaharian Masyarakat Bengko

Desa Bengko merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sindang Dataran kabupaten Rejang Lebong. Luas kecamatan Sindang Dataran mencapai 6.218 Ha dari luas kabupaten kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil data penduduk tahun 2019 tercatat jumlah penduduk desa Bengko kecamatan Sindang Dataran sebesar 2.240 jiwa yang terdiri dari 994 jiwa berjenis kelamin laki-laki, 1.296 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 534 jiwa kepala keluarga.

Mata Pencaharian Masyarakat Bengko kecamatan Sindang Dataran :

- 1. Pengrajin**
- 2. Pedagang**
- 3. Peternak**
- 4. Petani**

Dalam peraturan daerah Kabupaten Rejang Lebong No.4 tahun 2008 tentang rencana tata ruang wilayah, Kecamatan Sindang Dataran masuk ke dalam wilayah pengembangan II. Wilayah pengembangan II ini dimaksudkan untuk dapat dikembangkan menjadi gugus pengembangan holtikultura, terutama sayur-sayuran dan buah-buahan

⁸⁸ Ponijan, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020

yang berorientasi agrobisnis.⁸⁹ Dengan peraturan ini Bengko dan daerah di sekitarnya yang masuk ke dalam Kecamatan Sindang Dataran diarahkan untuk menjadi daerah pertanian dan perkebunan.

a. Petani Kopi

Tanaman kopi merupakan komoditi pokok yang diusahakan oleh masyarakat Bengko, sebab di Rejang Lebong sendiri daerah penghasil kopi terbanyak salah satunya adalah desa Bengko. Di dukung dengan tekstur tanah yang cocok untuk tanaman kopi, hasil tanaman kopi yang menjanjikan, serta budaya yang melekat di desa ini menjadikan kopi sebagai produk unggul di sektor pertanian.

b. Petani Sayur

Tanaman sayur (seperti kubis, tomat, cabe, dan lain-lain) dapat tumbuh subur di daerah Sindang Dataran mengingat letaknya yang berada di kaki gunung berapi, Bukit Kaba. Sehingga dengan menanam sayuran, masyarakat masih bisa menikmati masa panen di saat tanaman kopi belum masa panen. Selain untuk konsumsi sehari-hari, sayuran ini juga dalam jumlah yang besar dijual ke luar daerah bahkan luar provinsi.

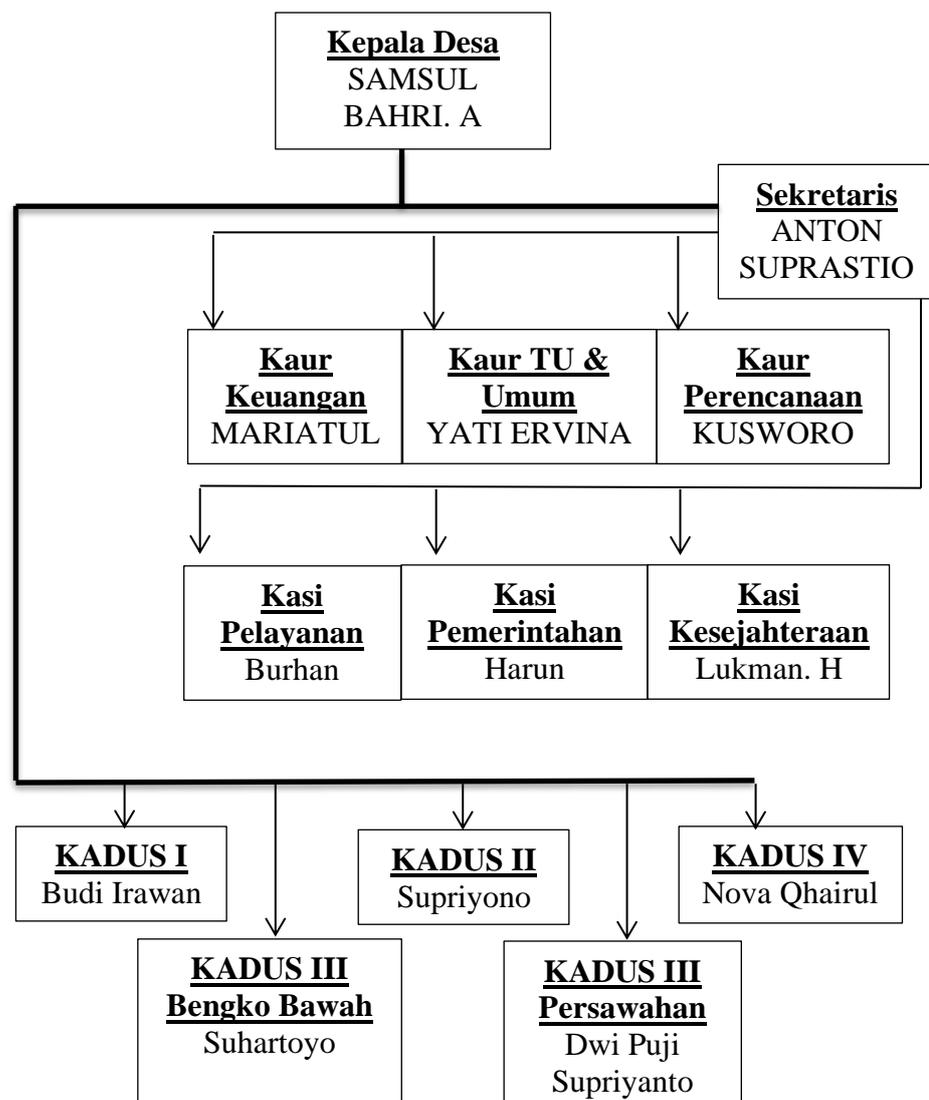
Hasil pertanian masyarakat desa Bengko dijual ke kota setingkat Kabupaten maupun Provinsi, petani di Sindang Dataran membutuhkan bantuan dari para *pengepul*. Hubungan ini biasa ditemukan di desa-desa yang mengusahakan agrobisnis. Selain membeli sayuran dari petani,

⁸⁹ Perda Kabupaten Rejang Lebong No.4 tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, h. 22- 23

sebagian dari para pengepul juga menjual kebutuhan pokok lainnya seperti beras, minyak goreng, gas, dan lainnya. Barang-barang seperti itu tidak bisa dipenuhi sendiri oleh masyarakat desa Bengko, dan mereka membutuhkannya. Pengepul yang menyediakan dan membawa kebutuhan sehari-hari dari kota besar, para petani terkadang menukar hasil kebunnya dengan kebutuhan sehari-hari tersebut.

E. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bengko

Gambar 3.1



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 47 orang, dimana responden yang diambil oleh penulis merupakan masyarakat Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan profil dari responden menurut jenis kelamin dan umur. Berikut ini profil responden yang dilakukan berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

		jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	87,2	87,2	87,2
	Perempuan	6	12,8	12,8	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Sumber: data Primer yang diolah, 2020

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa profil responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang atau 87,2% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang atau 12.8% dari total keseluruhan sampel yaitu sejumlah 47 orang.

Kemudian disajikan profil responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil Responden berdasarkan Umur

Umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-29	13	27,7	27,7	27,7
30-39	22	46,8	46,8	74,5
Valid 40-49	10	21,3	21,3	95,7
50	2	4,3	4,3	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber: data Primer yang diolah, 2020

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa profil responden berdasarkan umur responden terbagi menjadi empat tingkatan usia, yaitu usia 20-29 tahun sebanyak 13 orang atau 27,7%, usia 30-39 tahun sebanyak 22 orang atau 46,8%, usia 40-49 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 21,3%, dan usia 50 tahun sebanyak 2 orang atau 4,3%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berusia 30-39 tahun merupakan responden yang paling banyak yaitu sebanyak 22 orang dari 47 sampel.

2. Minat Masyarakat Bengko Menabung Di Lembaga Keuangan

Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.⁹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan suatu perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu. Minat merupakan daya tarik yang ditimbulkan oleh obyek tertentu yang

⁹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, t.t), h. 95

membuat seseorang merasa senang serta mempunyai keinginan akan obyek tersebut.⁹¹

Minat adalah keinginan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang.⁹² Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai rasa senang.⁹³ Minat dapat diartikan sebagai keinginan masyarakat Bengkulu Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan.

Tabel 4.3

**Alternative Jawaban atas Kuesioner Mengenai Minat Menabung di
Lembaga Keuangan**

Alternative Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Berminat	5
B	Berminat	4
CB	Cukup Berminat	3
KB	Kurang Berminat	2
TB	Tidak Berminat	1

Adapun Minat Menabung Masyarakat di Lembaga Keuangan yang telah peneliti lakukan dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

⁹¹ Dewi Sulasa, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung; Studi Kasus pada BMT Al Mizan Mitra Mu’amalah Pekalongan Batealit Jepara*, (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Jepara, 2013), h. 20.

⁹² Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 18

⁹³ Abdul Rahman Shakeh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 263

Tabel 4.4

Kategori/Kriteria Mengenai Minat Menabung di Lembaga Keuangan

No	Interval Skor	F	%	Kategori
1.	≥ 38	12	25,5	Sangat Berminat
2.	36 – 37	10	21,3	Berminat
3.	34 – 35	8	17,0	Cukup Berminat
4.	30 – 33	6	12,8	Kurang Berminat
5.	≤ 29	11	23,4	Tidak Berminat

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui sebanyak 12 orang atau 25,5% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani “**Sangat Berminat**” menabung di Lembaga Keuangan, sebanyak 10 orang atau 21,3% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani “**Berminat**” menabung di Lembaga Keuangan, sebanyak 8 orang atau 17,0% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani “**Cukup Berminat**” menabung di Lembaga Keuangan, sebanyak 6 orang atau 12,8% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani “**Kurang Berminat**” menabung di Lembaga Keuangan, dan sebanyak 11 orang atau 23,4% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani “**Tidak Berminat**” menabung di Lembaga Keuangan.

Berdasarkan presentase yang diperoleh dari data di atas, maka disimpulkan bahwa mayoritas dari masyarakat Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran **Sangat Berminat** untuk menabung di Lembaga Keuangan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan atau keshahihan suatu alat ukur kuisisioner (angket). Indikator dikatakan

valid jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} . Pada penelitian ini menggunakan sampel (n) = 47 dan besarnya df dapat dihitung $df = n-2$ ($47-2$) = 45 dengan tingkat kesalahan 5% didapat $r_{tabel} = 0,2876$. Berikut ini pengujian validitas pada variabel bebas yakni faktor-faktor yang mempengaruhi (X) yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 20. Maka hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (X)

No	Keterangan	r hitung	r tabel	Hasil validitas
1	X1	0,597	0,287	Valid
2	X2	0,573	0,287	Valid
3	X3	0,597	0,287	Valid
4	X4	0,708	0,287	Valid
5	X5	0,465	0,287	Valid
6	X6	0,340	0,287	Valid
7	X7	0,790	0,287	Valid
8	X8	0,727	0,287	Valid
9	X9	0,397	0,287	Valid
10	X10	0,528	0,287	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa seluruh item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,287), maka seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas yakni Minat Menabung (Y)

No	Keterangan	r hitung	r tabel	Hasil validitas
1	Y1	0,781	0,287	Valid
2	Y2	0,656	0,287	Valid
3	Y3	0,376	0,287	Valid
4	Y4	0,778	0,287	Valid
5	Y5	0,803	0,287	Valid
6	Y6	0,672	0,287	Valid
7	Y7	0,636	0,287	Valid
8	Y8	0,492	0,287	Valid
9	Y9	0,355	0,287	Valid
10	Y10	0,676	0,287	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa seluruh item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,287), maka seluruh pernyataan variabel tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari suatu kuisioner (angket). Maka alat ukur kuisioner dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut dapat dilihat hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Hasil
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (X)	-,967	0,60	Tidak reliabel
Minat Menabung (Y)	,736	0,60	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui variabel bebas yakni faktor-faktor yang mempengaruhi (X) dengan jumlah item sebanyak 10 soal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $-0,967 < 0,60$ dan variabel terikat yakni minat menabung (Y) dengan jumlah item sebanyak 10 soal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,736 > 0,60$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi (X) tidak reliabel, sedangkan nilai *cronbach's alpha* pada variabel minat menabung (Y) reliabel.

3. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Bengko Untuk Menabung Di Lembaga Keuangan

Faktor yang paling dominan adalah suatu faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya minat menabung masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan.

a. Regresi Linear Berganda

Regresi yang berarti peramalan, penaksiran, atau pendugaan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1877 oleh Sir Francis Galton. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan

apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Penelitian yang terdapat dua variabel, hubungan liniernya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linier, yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Adapun hasil penelitian dari Regresi Linier Sederhana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,590	11,631		,653	,517
1 Pengetahuan (X1)	1,268	,611	,316	2,077	,044
Sosialisasi (X2)	,802	,535	,234	1,499	,141
Jarak (X3)	,154	,430	,056	,358	,722

a. Dependent Variable: Minat Menabung (Y)

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diperoleh nilai Konstanta (a) dan nilai Koefisien regresi (b) yang selanjutnya dapat dibentuk persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 7,590 + 1,268X_1 + 0,802X_2 + 0,154X_3 + e$$

Hasil persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai Konstanta sebesar 7,590, mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi pengetahuan (X₁) sebesar 1,268. Artinya jika terjadi

penambahan 1% nilai Pengetahuan Masyarakat, maka nilai Minat Menabung akan meningkat sebesar 1,268. Hal tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, yaitu jika Pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan mengalami peningkatan, maka minat menabung masyarakat di Lembaga Keuangan juga akan meningkat.

2) Nilai Koefisien regresi Sosialisasi (X_2) adalah 0,802, artinya jika terjadi penambahan 1% nilai Sosialisasi, maka nilai Minat Menabung akan meningkat sebesar 0,802. Hal tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, yaitu jika Sosialisasi dari pihak lembaga keuangan Terhadap masyarakat mengalami peningkatan, maka minat menabung masyarakat di Lembaga Keuangan juga akan meningkat.

3) Nilai Koefisien regresi Jarak (X_3) adalah 0,154, artinya jika terjadi penambahan 1% nilai Jarak, maka nilai Minat Menabung akan meningkat sebesar 0,154. Hal tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, yaitu jika Jarak dari desa Bengko menuju lembaga keuangan lebih dekat mengalami peningkatan, maka minat menabung masyarakat di Lembaga Keuangan juga akan meningkat.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni faktor-faktor yang mempengaruhi (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yakni minat menabung (Y).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji f jika nilai sig < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersaa-sama antara variabel X terhadap Y, sebaliknya jika nilai sig > 0.05 maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat padal tabel hasil uji f berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	115,479	3	38,493	1,901	,144 ^b
Residual	870,479	43	20,244		
Total	985,957	46			

a. Dependent Variable: Minat Menabung (Y)

b. Predictors: (Constant), Jarak (X3), Pengetahuan (X1), Sosialisasi (X2)

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Maka pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa koefisien regresi simultan (f) mempunyai signifikasi 0,144 > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara faktor-faktor yang mempengaruhi (X) terhadap minat menabung (Y).

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji parsial pada penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan model regresi variabel independen yakni faktor-faktor yang

mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen yakni minat menabung (Y). Secara terperinci t_{hitung} dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,590	11,631		,653	,517
1 Pengetahuan (X1)	1,268	,611	,316	2,077	,044
Sosialisasi (X2)	,802	,535	,234	1,499	,141
Jarak (X3)	,154	,430	,056	,358	,722

a. Dependent Variable: Minat Menabung (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t pada penelitian ini yakni jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Pada penelitian ini menggunakan signifikansi 5% (0.05) dan df sebesar 45 sehingga ditemukan t_{tabel} sebesar 2,01410.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji Regresi Parsial (uji t) yaitu variabel faktor-faktor yang mempengaruhi dimana faktor pengetahuan (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, faktor sosialisasi (X_2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan faktor jarak (X_3) $t_{hitung} > t_{tabel}$ terhadap minat menabung (Y) dan *p value* (Sig) untuk pengetahuan (X_1) sebesar 0.044 lebih kecil dari *alpha* 5% (0.05), sosialisasi (X_2) sebesar 0,141 lebih besar dsri 0,05 dan jarak (X_3) sebesar 0,722 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa

hipotesis (H_a) diterima hanya variabel faktor pengetahuan (X_1) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pengetahuan yang paling dominan berpengaruh terhadap minat masyarakat Bengko menabung di lembaga keuangan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen yakni faktor-faktor yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen yakni minat menabung (Y). Secara terperinci perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,342 ^a	,117	,056	4,499

a. Predictors: (Constant), Jarak (X_3), Pengetahuan (X_1), Sosialisasi (X_2)

b. Dependent Variable: Minat Menabung (Y)

Sumber: *Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,117, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel faktor pengetahuan (X_1), sosialisasi (X_2), dan jarak (X_3) yang mempengaruhi terhadap minat menabung sebesar 11,7% sedangkan sisanya 88,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel independen lainnya

yang mempengaruhi minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di lembaga keuangan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 470 orang dari populasi petani masyarakat desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran sebanyak 47 orang. Maka untuk sampel tersebut peneliti mengambil sampel keseluruhan dari populasi, karena jumlah populasi kurang dari 100. Hal ini dibuktikan dengan olahan SPSS versi 20 dalam uji validitas dan reliabilitas semua variabel penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} yang artinya seluruh pertanyaan bersifat valid, variabel (X) memiliki *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0.60 dan variabel (Y) memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga variabel X dikatakan tidak reliabel dan Y dikatakan reliabel.

1. Bagaimana minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di Lembaga Keuangan.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁹⁴ Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui sebanyak 12 orang atau 25,5% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani "**Sangat Berminat**" menabung di Lembaga Keuangan, sebanyak 10 orang atau 21,3% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani "**Berminat**" menabung di Lembaga Keuangan,

⁹⁴ Ratna Wati dan Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*, (LP2 STAIN Curup, 2013), h. 237

sebanyak 8 orang atau 17,0% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani “**Cukup Berminat**” menabung di Lembaga Keuangan, sebanyak 6 orang atau 12,8% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani “**Kurang Berminat**” menabung di Lembaga Keuangan, dan sebanyak 11 orang atau 23,4% masyarakat Bengko yang berprofesi sebagai petani “**Tidak Berminat**” menabung di Lembaga Keuangan.

2. Faktor dominan yang memengaruhi rendahnya minat masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran menabung di Lembaga Keuangan.

Faktor adalah sesuatu hal, keadaan peristiwa dan sebagainya yang diperlihatkan, sesuatu yang dicapai.⁹⁵ Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui hasil uji Regresi Parsial (uji t) dimana faktor pengetahuan (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,077 > 1,679$ dan nilai *sig* sebesar $0.044 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_a) diterima terhadap minat menabung (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel **faktor pengetahuan** yang paling dominan berpengaruh terhadap minat masyarakat Bengko menabung di lembaga keuangan.

⁹⁵ Team Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil olahan SPSS 20 sebagai berikut :

1. Masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran yang berprofesi sebagai petani sangat berminat menabung di Lembaga keuangan, dibuktikan pada tabel 4.4 dengan hasil terbanyak pada jawaban sangat berminat dari total 47 responden.
2. Berdasarkan hasil uji Regresi Parsial (uji t) dimana faktor pengetahuan (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,077 > 1,679$ dan nilai *sig* sebesar $0.044 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pengetahuan yang paling dominan berpengaruh terhadap minat masyarakat Bengko menabung di lembaga keuangan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya bagi pihak lembaga keuangan untuk dapat meningkatkan lagi sosialisasinya terutama di desa-desa yang jauh dari jalan raya. Hal ini akan membuat masyarakat lebih paham tentang lembaga keuangan.

2. Untuk masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran sebaiknya mencari informasi dan menambah pengetahuannya lagi terhadap lembaga keuangan agar dapat menabung dan lebih terjamin keamanannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang menggunakan variabel yang lebih baik dan luas karena terdapat 88,3% variabel lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Handa, "Pengertian Simpanan". <https://penelitihukum.org/tag/pengertian-simpanan/>. diakses pada 21 Desember 2019.
- Ahmadi, Abu, 1992. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Amri, Khusnul, 2011. "Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011." Skripsi (Universitas Lampung).
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, 2006. *Pengantar Fiqh Muamalah, Bulan Bintang*. Jakarta.
- Astarina, Ivalaina, 2015. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Basyir, Ahmad Azhar, 2005. *Riba, Utang-Piutang, dan Gadai, Al-Ma'arif*. Bandung.
- BI, "Visi dan Misi Lembaga Keuangan Konvensional" <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/fungsi-bi/misi-visi/Contents/Default.aspx>, diakses pada 09 Juli 2020
- Crow and Crow, 1973. *An Outline of Psychology* : Terjemahan Z. Kazijan. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Darmadi, 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Darmawan, Deni, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1997. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: DEPAG RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang *Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*.

- Hadinoto, Soetanto, 2003. *How to Develop Successful Retail Banking*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Haditono, Siti Rahayu, 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada 02 Februari 2020
- Ikatan Bankir Indonesi, 2018. *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- J, Nurjaman, 2010. *Peranan Baitul Mal wa Tamwil Dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktek Rentenir Studi Pada BMT Al-Fath IKMI Ciputat*. Bandung : Alfabeta.
- Karim, Adiwarmarman A, 2008. *Bank islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Muhammad Abdul, 2009. *Kamus Bank Syariah*. Yogyakarta : Asnaliter.
- Kartodirjo, Sartono, 1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia (Kajian Sosial-Ekonomi)*. Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Kartono, Kartini, 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Bandar Maju.
- Kolistiawan, Budi, 2017. *Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, dalam Jurnal Muqtasid Ekonomi dan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung.
- Kotler, Philip, dkk, 2011. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- _____, 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT.Indeks.
- Kurniawan, Albert, 2010. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta : Mediakom.
- Kusmadi, 2014. *Penelitian Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Maleha, N. Y, 2018. *Sosialisasi Pengenalan Lembaga Keuangan Konvensional Dan Syariah Di Sma Adabiyah Palembang*. Jurnal Abdimas Mandiri, Vol.2.
- Mamang Sangadji, Etta, 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Manan, Abdul, 2016. *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

- Metwally, Mokhtar Muhammad, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Ekonisia.
- Muslich, 2007. *Bisnis Syari'ah: Perspektif Mu'amalah dan Manajemen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Novi Asshagab, "Pengertian Bank Konvensional", <https://www.scribd.com/doc/111513805/Pengertian-Bank-Konvensional>, diakses pada 12 Juli 2020
- Perda Kabupaten Rejang Lebong No.4 tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah.
- Poerwadaminta, W.J.S, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ponijan, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020
- Prasetyo, Bambang, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priaji, V. W, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menabung Di Bank Syariah*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalm, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pustaka Phoenix, 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Pustaka Phoenix.
- Riduwan, 2003. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3) [Selanjutnya disebut Riduwan Metopen 1]*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, Rosady, 2013. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, t.t.
- Sari, Memanda Puspita, 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah*. Medan : Skripsi Universitas Sumatra Utara.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media.

- Sholihin, A. I, 2013. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. (Gramedia Pustaka Utama).
- Silalahi, Ulber, 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri, dkk, 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LPJ ES.
- Siregar, Syofian, 2013. *Metode Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Situs Resmi Pemkab Rejang Lebong, <http://www.rejanglebongkab.go.id/>, diakses pada tanggal 10 Juli 2020.
- Sudarsono, Heri, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, jilid 2. Yogyakarta : Ekonisia.
- _____, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Sudarto, 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryo, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas, 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2018. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suhar Toyo, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020
- Sujarweni, Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sulasa, Dewi, 2013. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung; Studi Kasus pada BMT Al Mizan Mitra Mu'amalah Pekalongan Batealit Jepara*. Jepara : Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU.
- Sumarwan, “Pengertian Minat Deskripsi Teori”, dalam <https://text-id.123dok.com/document/iq5319kgz-pengertian-minat-deskripsi-teori.html/pengertian-minat-definisi-jenis-ciri.html>, diakses pada 03 Maret 2020
- Surya, Mohamad, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- Susilo, Y. Sri, 2002. *Bank dan Lembaga keuangan Lain*. Yogyakarta : Gama Mulia.
- Sutrisno, Edi, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uar, Husein, 1998. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Umam, Khaerul, 2016. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahyono, Teguh, 2009. *25 Model Analisis Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Wati, Ratna, 2013. *Psikologi Pendidikan*. LP2 STAIN Curup.
- Wulandari, Wahyuni Amelia, 2011. *Laporan Akhir Tahun Pendampingan Program PSDSK di Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).

L

A

M

P

9

R

A

N



Penyebaran dan Pengisian Angket (Kuesioner) Kepada Ibu Nurilawati



Penyebaran dan Pengisian Angket (Kuesioner) Kepada Ibu Sunarseh



Penyebaran dan Pengisian Angket (Kuesioner) Kepada Ibu Mudrika



Penyebaran dan Pengisian Angket (Kuesioner) Kepada Bapak Keiswanta



Penyebaran dan Pengisian Angket (Kuesioner) Kepada bapak Suhartoyo



Penyebaran dan Pengisian Angket (Kuesioner) Kepada Bapak Kusworo



Penyebaran dan Pengisian Angket (Kuesioner) Kepada Bapak Danang Susanto



Penyebaran dan Pengisian Angket (Kuesioner) Kepada Bapak Ponijan



Penyebaran dan Pengisian Angket (Kuesioner) Kepada Ibu Yayuk Erna Wati

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i

Masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran

Bapak/ Ibu/ Sdr/i dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada program studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup maka saya,

Nama : Linggandari PFD

NIM : 16631059

Judul Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Bengko Kecamatan Sindang Dataran Menabung Di Lembaga Keuangan*

Memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi angket penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu/Sdr/i akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian ini.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab dan mengisi pertanyaan/pernyataan pada angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,
Peneliti

Linggandari PFD
NIM : 16631059

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Penghasilan/Uang saku rata-rata per bulan :

- a. < Rp.1.000.000,00
- b. Rp.1.000.000,00 –Rp.2.000.000,00
- c. > Rp.3.000.000,00

Apakah anda memiliki rekening tabungan di Lembaga Keuangan Syari'ah dan Non Syari'ah :

- a. Iya
- b. Tidak

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Beri tanda (✓) pada jawaban yang saudara/saudari anggap paling benar;
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja;
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenar-benarnya;
4. Ada empat alternatif jawaban, yaitu:
 - a. = Sangat Setuju (SS)/ Sangat Berminat (SB)
 - b. = Setuju (S)/ Berminat (B)
 - c. = Netral (N)/ Cukup Berminat
 - d. = Tidak Setuju (TS)/ Kurang Berminat (KB)
 - e. = Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Berminat (TB)

A. Variabel (X) Faktor-faktor yang mempengaruhi

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tidak menabung di lembaga keuangan karena lokasinya jauh					
2.	Saya tidak menabung di lembaga keuangan karena saya kurang mengetahui apa itu lembaga keuangan syari'ah dan non syari'ah					
3.	Simpan pinjam di lembaga keuangan lebih terjamin karena di lindungi dengan undang undang dan hukum islam					
4.	Saya menggunakan sistem arisan dalam menyimpan uang karena merasa lebih aman dari riba					
5.	Menabung di lembaga keuangan lebih aman daripada sistem arisan					
6.	Proses peminjaman melalui lembaga keuangan lebih mudah					
7.	Menggunakan sistem arisan karena prosesnya lebih mudah dan praktis					
8.	Saya tidak menabung di lembaga keuangan karena sudah lama menggunakan sistem arisan dalam penyimpanan uang					
9.	Saya tertarik menabung di lembaga keuangan karena fasilitas dan kemudahannya dalam transaksi					
10.	Budaya arisan sudah turun temurun sehingga masyarakat susah beralih ke lembaga keuangan					

B. Variabel Minat Menabung (Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Saya berminat menabung di Lembaga Keuangan					
2	Saya berminat menabung di lembaga keuangan syari'ah karena menerapkan prinsip Islam					
3	Saya berminat menabung di lembaga keuangan karena tidak menyebabkan kerugian					
4	Saya berminat menabung di lembaga keuangan non syari'ah dan syari'ah karena sama saja sistem operasionalnya					
5	Saya berminat menabung di lembaga keuangan karena saya mengetahui tentang lembaga keuangan syari'ah ataupun non syari'ah					
6	Saya berminat menabung di lembaga keuangan karena proses simpan pinjamnya sangat mudah					
7	Saya berminat menabung di lembaga keuangan karena sosialisasi yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan					
8	Saya berminat menabung di lembaga keuangan non syari'ah karena ada alternatif lain (BRI Link) yang memudahkan dalam proses transfer dan tarik tunai					
9	Saya berminat menabung di lembaga keuangan karena terjamin keamanannya					
10	Saya berminat menabung di lembaga keuangan karena berkesempatan mendapatkan hadiah					

C. Pengetahuan X₁

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui informasi tentang lembaga keuangan					
2	Mengetahui adanya pengambilan administrasi tambahan pada saat menabung					
3	Saya mengetahui menabung di lembaga keuangan menerapkan riba					
4	Saya mengetahui informasi berapa biaya yang dikeluarkan untuk membuka tabungan rekening di lembaga keuangan					
5	Saya mengetahui keamanan ketika menabung di bank					

D. Sosialisasi X₂

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Petugas/karyawan lembaga keuangan menawarkan kenyamanan pelayanan dalam memberikan informasi yang dilengkapi brosur					
2	Media sosialisasi dalam menyampaikan informasi dapat diakses melalui internet dengan cepat, mudah, lengkap dan terjamin					
3	Sosialisasi lebih mudah dilakukan secara langsung daripada melalui internet					
4	Penyuluhan merupakan sarana dalam menyampaikan informasi lembaga keuangan					
5	Pemasangan spanduk di jalan atau di tempat-tempat strategis yang berisikan kemudahan menabung mudah dimengerti dan menarik					

E. Lokasi X₃

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Lokasi menuju lembaga keuangan mudah di jangkau					
2	Tersedianya angkutan umum menuju lembaga keuangan					
3	Lembaga keuangan mudah untuk dilihat dan diketahui oleh banyak orang					
4	Lembaga keuangan berada dekat dengan tempat tinggal anda					
5	Disekitar lokasi lembaga keuangan terdapat penjual makanan/minuman untuk para pengunjung dan karyawan					

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Linggandari Prasya Fitri Dewial
Tempat/Tanggal Lahir : Sugihwaras, 29 Desember 1998
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Golongan Darah : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sugihwaras, Kecamatan Sukakarya Kabupaten
Musi Rawas
No. Hp : 0823 6898 5573
Email : linggandaridp@gmail.com

Nama Orang Tua
Nama Ayah : Jalaludin
Nama Ibu : Dewi ewot

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Sugihwaras Angkatan 2010
2. SMP Negeri Bangunrejo Angkatan 2013
3. SMA Negeri Sukakarya Angkatan 2016
4. IAIN Curup Angkatan 2016 - Sekarang